

KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN PENGETAHUAN GURU TENTANG
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA
GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SUNGAIPUA
KABUPATEN AGAM

TESIS



Oleh

MUHAMMAD SYAWAL
NIM 10650

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

ABSTRACT

Muhammad Syawal. 2010. The Contribution of Motivation at work and the Teacher`s Knowledge about Competency-Based Curriculum (KTSP) toward the Teacher`s Performance of the Elementary School Teachers in Sungaipua, Sub-District of Agam Regency. Thesis: Graduate Program of the State University of Padang.

Based on the researcher`s preliminary observation the performance of the elementary school teachers at Sungaipua Sub-District, Agam Regency, seemed to be relatively low. When this phenomenon continued without any correction, it could affect the achievement of education quality negatively. The research presumed this condition was influenced by several factors, and two of them could be the teachers` work motivation and their knowledge on KTSP. To find out its reality it was necessary to conduct this research. Three hypotheses were proposed to be tested. Firstly, teachers` work motivation contributed toward teachers` performance; secondly, teachers` knowledge on KTSP contributes toward teachers` performance; and thirdly, the two independent variables simultaneously contributed toward teachers` performance.

Research population were all teachers of Elementary schools at Sungaipua, Sub-District totaling 130 teachers from whom 77 teachers were selected as the research sample using stratified proportional random sampling technique. The strata used were level of education and duration of work experience of the sample teachers. The collection of data was carried out by using two types of instrument, in form of questionnaire of a Likert-scale model and a test about KTSP whose validity and reliability were already examined.

The results of data analyses show the following facts : 1) teachers` work motivation contributes 31,3 % toward teachers` work performance; 2) teachers` knowledge on KTSP contributes 12,1 % toward teachers` performance; and 3) simultaneously, teachers` work motivation and teachers` knowledge on KTSP contribute 37,4 % toward teachers` work performance. The empirical facts also show that the achievement of work motivation of teachers constitutes “sufficient” category, teachers` work performance is in “good category”, while teachers` knowledge on KTSP is only in “insufficient” category. These research findings conclude that work performance of the teachers of the Elementary Schools of Sungaipua Subdistrict, Agam Regency could be improved and increased by improving and increasing their work motivation and their knowledge on KTSP, yet not to ignore others factors.

ABSTRAK

Muhammad Syawal. (2010). *Kontribusi Motivasi kerja dan Pengetahuan guru tentang KTSP terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, terindikasi kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam cenderung masih rendah. Apabila hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Fenomena ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi kerja guru dan kurang baiknya pengetahuan guru tentang KTSP. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kontribusi kedua faktor tersebut terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pertama, motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru; kedua, pengetahuan guru tentang KTSP berkontribusi terhadap kinerja guru; dan ketiga, motivasi kerja dan pengetahuan guru tentang KTSP bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam yang berjumlah 130 orang. Sampel sebanyak 77 orang ditetapkan dari populasi dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan masa kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan soal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu motivasi kerja dan pengetahuan guru tentang KTSP baik secara parsial maupun bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berkontribusi sebesar 31,3% terhadap kinerja guru. Pengetahuan guru tentang KTSP berkontribusi sebesar 12,1% terhadap kinerja guru. Secara bersama-sama motivasi kerja dan pengetahuan guru tentang KTSP berkontribusi sebesar 37,4% terhadap kinerja guru. Ditemukan pula bahwa kinerja guru-guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam termasuk kategori cukup, motivasi kerja guru termasuk kategori baik dan pengetahuan guru tentang KTSP berada pada kategori kurang.

Kedua variable bebas tersebut memiliki peranan penting dan secara empiris turut berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja serta meningkatkan pengetahuan guru tentang KTSP tanpa mengabaikan faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Kurnia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungaipua"

Shalawat beriring salam peneliti persembahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari lembah jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita alami sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, MA., Ed. D, sebagai pembimbing I, dan Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan kontribusi, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. H . Rusdinal, M.Pd., Prof. Dr. Kasman Rukun, M. Pd., Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M. Ed., sebagai nara sumber dan dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.

3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M. Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf, tata usaha, dan karyawan/wati perpustakaan yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Kepala UPT Pendidikan TK, SD dan LS Kecamatan Sungaipua, Pengawas TK, SD Kecamatan Sungaipua, Kepala sekolah dasar negeri beserta guru-guru di Kecamatan Sungaipua yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data dan informasi demi penelitian dan penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan khususnya angkatan 2008 yang telah membantu dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh keluarga yang memberi izin, doa restu, dorongan, semangat dan fasilitas dengan penuh keikhlasan demi lancarnya penelitian dan penulisan tesis ini.

Semoga Allah Swt memberi imbalan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan pada peneliti. Peneliti menyadari penelitian dan penulisan tesis ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaannya.

Padang, Mei 2010

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: “Kontribusi Motivasi Kerja dan Pengetahuan Guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2010
Saya yang menyatakan

Muhammad Syawal
NIM 10650

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	I
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kinerja.....	17
2. Motivasi Kerja.....	26
3. Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	31
B. Kerangka Pemikiran.....	42
C. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	46
C. Definisi Operasional.....	53
D. Pengembangan Instrumen.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	63
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	68
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN.....	89
---------------------	----

LAMPIRAN.....	92
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Distribusi Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja.....	47
2	Hasil Perhitungan Sampel Masing-masing Strata.....	50
3	Distribusi Sampel Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja	52
4	Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba	57
5	Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba	59
6	Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen	60
7	Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	61
8	Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru	64
9	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja Guru	65
10	Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Guru Tentang KTSP	67
11	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kinerja Guru, Motivasi Kerja Guru, dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP	69
12	Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok	69
13	Rangkuman Hasil Uji Independen Antar Variabel, Motivasi Kerja Guru (X1) dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP (X2).....	70
14	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Kerja Guru dengan kinerja Guru	71
15	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru	72
16	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan Guru tentang KTSP Dengan Kinerja Guru	73
17	Rangkuman Analisis Regresi Pengetahuan Guru Tentang KTSP Guru Terhadap Kinerja Guru.....	74
18	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Motivasi Kerja Guru dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP Dengan Kinerja Guru.....	75
19	Rangkuman Analisis Regresi Motivasi Kerja Guru dan Pengetahuan Guru Dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP Terhadap Kinerja Guru	76
20	Kontribusi Efektif Motivasi Berprestasi dan Pengetahuan Guru Tentang KTSP Terhadap Kinerja Guru	77
21	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	9
2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
3 Histogram Kinerja Guru.....	64
4 Histogram Distribusi Skor Motivasi Kerja Guru.....	66
5 Histogram Distribusi Skor Pengetahuan Guru tentang KTSP.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Penghitungan Besar Sampel.....	92
2 Instrumen Uji Coba.....	95
3 Data Uji Coba.....	114
4 Analisis Data Uji Coba.....	118
5 Instrumen Penelitian.....	122
6 Data Penelitian Motivasi Kerja, Pengetahuan Guru tentang KTSP dan Kinerja Guru.....	137
7 Analisis Data Motivasi Kerja, Pengetahuan Guru tentang KTSP dan kinerja Guru.....	146
8 Distribusi Frekuensi Data dan Histogram Motivasi Kerja, Pengetahuan Guru tentang KTSP dan Kinerja Guru.....	149
9 Uji Normalitas, Homogenitas, dan Regresi Motivasi Kerja, Pengetahuan Guru tentang KTSP dan kinerja Guru.....	153
10 Surat Pengantar Penelitian Dari UNP.....	160
11 Surat Izin Penelitian dari Unit Pelaksana Teknis TK, SD, dan LS Kecamatan Sungaipua.....	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pemanfaatan sumber yang ada dan penciptaan kualitas pendidikan menuju ke arah yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat H. Dinn Wahyudin, dkk (2002:62-63) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan dirinya dari keadaan yang relatif menuju perkembangan maksimal demi diri dan kelompoknya. Artinya untuk menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan dapat membangun negara di masa depan dibutuhkan pendidikan nasional yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan mencermati visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Kunci keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan tergantung pada keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru profesional yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan itu, Depdiknas (2003:1-2) menyatakan manusia masa depan yang diharapkan secara nasional dapat diwujudkan melalui peningkatan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan yang semakin meningkat di zaman modern yang penuh dengan arus globalisasi. Untuk lebih jelasnya perlu kita cermati misi pendidikan nasional, yaitu: 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi

seluruh rakyat Indonesia, 2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, 3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan, 4) mengoptimalkan pembentukan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan 5) memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dan konteks negara kesatuan RI.

Pendidikan yang bermutu sebagaimana dimaksud pada misi pendidikan di atas dapat diwujudkan apabila tenaga pendidik juga berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas dibutuhkan pada setiap jenjang, baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi, lebih-lebih pada pendidikan dasar yang merupakan pondasi ilmu pengetahuan bagi siswa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Depdiknas (2003:6), jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan langkah awal yang perlu mendapat perhatian yang penuh, karena merupakan pondasi/dasar seseorang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terutama oleh penyelenggara pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dikelola oleh kepala sekolah bersama guru sebagai tenaga pengajar, pendidik, dan pelatih. Guru merupakan ujung tombak, yang berada pada garis depan, dan berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi harapan dan tumpuan bagi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu timbul paradigma dalam masyarakat bahwa kegagalan dalam pendidikan adalah kegagalan guru dalam mendidik. Untuk menghindari kegagalan dan agar dapat mencapai pendidikan yang efektif tergantung kepada kemampuan guru mengelola proses pendidikan atau pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang efektif hanya dapat dilaksanakan oleh guru profesional.

Guru yang profesional memperlihatkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru profesional merupakan fasilitator dan dinamisator yang mengantar potensi-potensi siswa menuju kreativitas yang tinggi. Guru profesional dituntut untuk berkinerja optimal, aktif, kreatif, inovatif, dan produktif dalam rangka menciptakan siswa menjadi anggota masyarakat yang berilmu, kreatif, dan mandiri sesuai dengan amanat Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut Imam Subandi, dkk (2008:149), ciri-ciri guru profesional antara lain: (1) bangga pada pekerjaannya dan selalu meningkatkan mutu pengajarnya, (2) bertanggung jawab atas hasil pelajaran siswa, (3) mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menemukan cara terbaik dalam membantu siswa, (4) rajin membaca, berdiskusi dengan teman sejawat dan mengadakan riset, dan (5) terbuka terhadap kritikan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan diharapkan dapat membimbing siswa dengan baik, sehingga siswa dapat berkembang maksimal. Guru yang demikian lambat laun dapat meningkatkan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan kinerja guru perlu

diikuti oleh usaha mengembangkan keprofesionalan sehingga kinerjanya meningkat.

Guru akan bekerja baik apabila memiliki semangat kerja atau motivasi yang tinggi. Motivasi adalah suatu dorongan dan kerelaan hati untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Balai Pustaka (2007:756) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat, giat, dan tekun dalam bekerja. Guru akan melaksanakan pekerjaan tanpa rasa terpaksa, sehingga tumbuh sikap sabar dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Guru secara sendiri maupun bersama-sama perlu memahami bidang tugasnya, terutama penguasaan terhadap kurikulum yang berlaku. Penguasaan yang baik terhadap kurikulum dapat membantu kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengetahuan guru tentang kurikulum juga berpengaruh terhadap kinerja, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini lahir sesuai dengan tuntutan perkembangan yang menghendaki desentralisasi, otonomi, fleksibilitas, dan keluwesan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pengalaman selama ini dengan sistem pendidikan yang sentralistik menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemerintah pusat sehingga kemandirian dan kreativitas sekolah tidak tumbuh. Pendidikan cenderung terlepas dari pembentukan kepribadian siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan berupa desentralisasi yang ditandai dengan pemberian wewenang atau otonomi kepada sekolah untuk mengelola sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Zamroni (2003:21-22) desentralisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan dan kinerja pendidikan, baik pemerataan, kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan, selain itu desentralisasi juga dimaksudkan untuk mengurangi beban pemerintah pusat yang berlebihan, mengurangi kemacetan-kemacetan jalur komunikasi, meningkatkan (kemandirian, demokrasi, daya tanggap, akuntabilitas, inovasi, prakarsa), dan meningkatkan pemberdayaan dalam pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah dan guru diberi otonomi yang lebih besar dalam menjalankan proses pendidikan, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua hal penting dari desentralisasi pendidikan. Pertama, untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Kedua, mengurangi beban pemerintah pusat sebab dikhawatirkan jika pemerintah pusat terus dibebani tanggung jawab pengelolaan pendidikan, maka mutu pendidikan akan terus merosot. Otonomi sekolah dijabarkan lebih lanjut, kurikulum perlu dirumuskan oleh sekolah. Kurikulum ini disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum operasional sekolah. Undang-Undang Nomor 20 tahun

2003 Bab I pasal 1 point (15) menyatakan “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. Penyusunan KTSP merupakan gambaran bahwa sekolah diberi keluwesan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan potensi sekolah dan daerah.

Tuntutan terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik merupakan suatu keharusan dalam upaya pengembangan potensi siswa secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka dan oleh karena itu proses pendidikan di sekolah dasar perlu dilakukan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan sekolah dasar itu dapat tercapai secara efektif. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang memiliki kinerja yang baik.

Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat terlihat melalui sikap mereka yang memiliki semangat kerja dan pengetahuan yang cukup mengenai tugas-tugasnya termasuk seluk beluk kurikulum dengan baik. Guru yang demikian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar berdampak pada hasil belajar, dan turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dari tanggal 3—8 Agustus 2009, guru-guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua menunjukkan gejala-gejala ketidaksungguhan dalam melaksanakan tugasnya, antara lain: 1) tidak segera masuk kelas setelah bel masuk berbunyi, 2) sering

meninggalkan kelas dengan berbagai keperluan pada saat jam pembelajaran berlangsung, 3) belum menggunakan alat media yang ada sesuai fungsinya, dan 4) guru merasa tidak mengajar bila tidak menerangkan pelajaran melalui ceramah.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah terungkap bahwa guru-guru yang berada di bawah bimbingannya belum menunjukkan semangat kerja yang tinggi. Hal ini terlihat dari gejala: masih ada guru yang datang terlambat, meskipun jarak antara tempat tinggal dan sekolah tidak begitu jauh dan sarana angkutan cukup tersedia. Selanjutnya kepala sekolah juga menginformasikan bahwa: 1) sebagian guru belum membahas kurikulum (KTSP) secara mandiri, 2) sebagian guru menggunakan silabus yang dibuat orang lain, 3) sebagian guru menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa berpedoman pada silabus, melainkan berpedoman pada buku teks pelajaran, dan 4) sebagian guru merasa putus asa terhadap pembelajaran, sehingga menganggap inovasi pembelajaran kurang diperlukan.

Kondisi guru yang demikian sebagai pertanda kinerja mereka cenderung rendah. Rendahnya kinerja guru itu dikhawatirkan dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dan pengetahuan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cukup, diharapkan memiliki kinerja yang baik. Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta rendahnya motivasi kerja guru diasumsikan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan melakukan penelitian tentang kinerja guru sebagai upaya menemukan

faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, serta menemukan hubungan antar faktor tersebut.

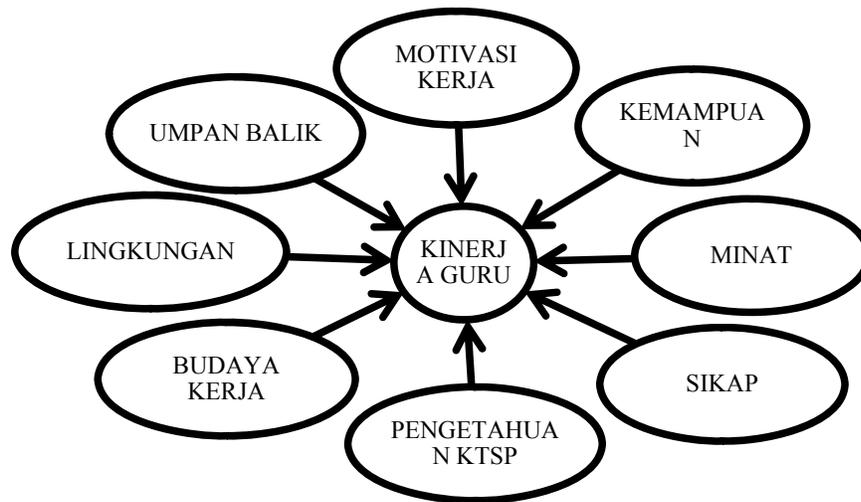
B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, kinerja guru berkaitan erat dengan motivasi kerja, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kemauan guru untuk meningkatkan kemampuannya, lingkungan kerja serta sarana dan prasarana yang mendukung. Menurut Pandji Anoraga (1998:56-60) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) pekerjaan yang menarik, (2) upah, (3) keamanan, (4) penghayatan, (5) lingkungan, (6) pengembangan diri, (7) merasa terlibat, (8) simpati, (9) kesetiaan, dan (10) disiplin.

Adapun pendapat Dale Timpe, A (1993:76-79) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: (1) kemampuan, (2) seleksi, (3) penetapan sasaran, (4) peralatan, (5) komitmen, (6) kemangkiran, dan (7) pelatihan. Selanjutnya Dale Timpe, A (1993:329-330) menjelaskan baik buruknya kinerja seorang ditentukan pula oleh pengetahuan guru, kemampuan, kecakapan interpersonal, upaya karyawan yang dipengaruhi motivasi kerja untuk menyelesaikan pekerjaan serta kondisi eksternal yang mempengaruhi keluwesan seseorang bekerja mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru antara lain: (1) motivasi kerja, (2) kemampuan, (3) sikap, (4) minat, (5) pengetahuan KTSP, (6) budaya kerja, (7)

lingkungan, dan (8) umpan balik. Masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Kinerja Guru

Motivasi kerja merupakan suatu kekuatan bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja ditandai dengan kebiasaan melaksanakan pekerjaannya, bukan hanya sekedar melaksanakan tugas dan membayar kewajiban saja, tetapi akan lebih bersemangat, giat dan tekun dalam bekerja. Guru melaksanakan tugas tanpa rasa terpaksa, sehingga timbul sikap sabar dalam menghadapi hambatan-hambatan pelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Sesuai pendapat Surya Dharma (2005:15) bahwa motivasi sangat penting untuk mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah B. Uno (2008:71) menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada

kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Fenomena yang dilihat di sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua ditemukan indikasi yang mencerminkan rendahnya motivasi guru. Misalnya, kurangnya inovasi dan inisiasi guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga cenderung menuruti mekanisme yang sudah ada sebelumnya. Masih ada sebagian guru yang belum melakukan analisis dan perbaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Seterusnya ditemui juga kurangnya keinginan guru untuk mengadakan penelitian-penelitian yang berguna bagi perbaikan cara mengajar di masa datang. Jadi diduga motivasi merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kemampuan yang dimiliki seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang tidak mempunyai kemampuan dalam memahami kurikulum yang digunakan, akan kesulitan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu proses kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Asep Herry Hernawan (2005:716), guru yang berkualitas harus mampu menjabarkan secara rinci setiap kompetensi rumpun pelajaran, yaitu merumuskan tujuan, metode, strategi, media yang tepat dan mampu memotivasi siswa untuk proaktif dalam mendapatkan pengetahuan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil ditentukan oleh tingkat kemampuan yang dimiliki guru. Kemampuan dan kemahiran dalam mengelola kelas merupakan salah satu aspek kemampuan kerja guru yang amat

penting bagi keberhasilan tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien (Djam'an Satori, 2007:227).

Di sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua masih didapati guru yang kurang mampu dalam memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan, sehingga guru terkendala dalam proses merumuskan tujuan pelajaran, menetapkan strategi dalam mengajar, maupun penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga belum sesuai dengan harapan dari kurikulum itu sendiri. Akibatnya proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Minat merupakan kondisi terfokusnya perhatian terhadap sesuatu yang ingin dicapai atau dimiliki sebagai seorang guru. Guru yang mempunyai minat terhadap tugas yang diembannya, lebih senang dan bergairah dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian faktor minat diduga mempengaruhi motivasi kerja guru. Guru yang bersikap positif terhadap pekerjaannya akan berusaha melakukan pekerjaan sebaik-baiknya sehingga akan meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya apabila guru mempunyai sikap negatif terhadap pekerjaannya maka guru tersebut tidak maksimal melaksanakan tugas sehingga kinerjanya menjadi kurang baik.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Sikap seorang guru terhadap pekerjaan dapat tercermin dari kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap yang positif tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif pula terhadap pekerjaannya. Keberhasilan pelaksanaan tugas guru dapat dilihat dari sikap guru terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Maslow,

Abraham diterjemahkan oleh Nurul Iman (1994:167) bahwa perilaku seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja akan mempengaruhi kinerjanya.

Di sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua terindikasi sikap kerja guru masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan oleh kepala sekolah. Sebagian guru datang ke sekolah terlihat sebagai usaha sekedar memenuhi jam mengajar, namun jarang menyediakan waktu untuk membimbing siswa di luar jam tatap muka.

Menurut Depdiknas (2006:1-2), kurikulum adalah sesuatu yang harus dikuasai guru, karena akan menuntun guru dalam pelaksanaan tugasnya. Pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (*who is behind the classroom*). Dalam pelaksanaan KTSP guru dituntut memperhatikan komponen utama sebagai berikut: 1) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam PP 19 tahun 2005, beserta penjabarannya yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus merumuskan secara jelas program pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, mekanisme, dan kriteria penilaian, dan 3) RPP perlu dikembangkan secara matang, untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah siap dilaksanakan.

Fenomena yang terlihat, guru-guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Sungaipua masih kesulitan dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena konsep dasar dari KTSP belum dipahami atau dimengerti oleh guru, sehingga guru belum dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan harapan. Guru kesulitan dalam melahirkan indikator yang baik,

pembuatan RPP, maupun pelaksanaan penilaian. Kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum ini membuat sebagian besar guru menjadi bingung dan cemas, sehingga berakibat guru belum mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana diharapkan.

Budaya kerja penting sekali harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum. Hal ini juga berpengaruh pada kinerja guru. Budaya kerja yang ditemui di lapangan menunjukkan sebagian guru masih sulit menerima pembaharuan, mereka masih bertahan dengan pola yang sudah lama mereka lakukan. Guru beranggapan meskipun mereka mengajar dengan pola lama, siswa mereka banyak yang berhasil, lulus juga dengan nilai yang baik.

Lingkungan diduga berpengaruh terhadap cara kerja maupun hasilnya. Menurut Surya Dharma (2005:130) tingkah laku seseorang bekerja dipengaruhi lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak mendukung membuat guru tidak bisa berbuat banyak terhadap proses belajar mengajar. Fenomena di sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua meskipun terindikasi masih adanya hubungan antar pribadi guru yang kurang harmonis di suatu sekolah, namun demikian hal ini tidak terlalu berpengaruh pada kinerja guru secara umum. Lingkungan kerja yang harmonis agaknya juga terkait dengan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana diduga juga turut mempengaruhi kinerja guru. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup, merasa nyaman dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua sudah cukup lengkap, meskipun terkadang guru-guru belum memanfaatkannya sesuai kebutuhan pembelajaran, karena

membutuhkan waktu lebih banyak bagi guru untuk mempersiapkan prosedur pembelajarannya.

Umpan balik sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilannya dalam mengajar. Umpan balik itu bisa diberikan oleh siswa, kepala sekolah, masyarakat dan lingkungan yang berguna bagi guru untuk peningkatan kinerjanya. Fenomena yang dilihat umpan balik ini sangat jarang diperoleh guru baik yang datang dari siswa, kepala sekolah, masyarakat dan lingkungan. Sehingga guru merasa apa yang dilakukan sudah merupakan hal yang terbaik dan cepat merasa puas.

Berdasarkan uraian di atas diduga banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, namun faktor yang lebih dominan yang diduga mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja dan pengetahuan guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi kerja dan pengetahuan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja guru, peneliti perlu menetapkan atau membatasi faktor penelitian ini. Berdasarkan fenomena masalah yang tampak di lapangan, maka faktor yang diteliti dibatasi hanya dua variabel yaitu Motivasi Kerja dan Pengetahuan guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Pembatasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua faktor tersebut diduga memiliki hubungan dengan kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan kontribusi motivasi kerja dan pengetahuan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam.

Alasan pemilihan lokasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua didasari pertimbangan sebagai berikut: 1) belum adanya penelitian sejenis pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Sungaipua, 2) lokasi penelitian dekat dengan tempat peneliti bertugas sehingga memudahkan untuk proses penelitian, dan 3) agar memperoleh hasil yang baik dan data akurat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua?
2. Apakah pengetahuan tentang KTSP berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua?
3. Apakah motivasi kerja dan pengetahuan tentang KTSP secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua.
2. Kontribusi pengetahuan tentang KTSP terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua.
3. Kontribusi motivasi kerja dan pengetahuan tentang KTSP secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak terkait antara lain bagi:

1. Guru-guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua, sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya dimasa mendatang.
2. Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru yang dipimpinnya.
3. Kepala UPT Pendidikan TK/SD dan Luar Sekolah serta jajarannya, untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan tentang KTSP dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sungaipua.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam serta jajarannya, untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan peningkatan mutu guru
5. Peneliti sendiri sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UNP Padang.
6. Para pembaca dan peneliti lain yang melakukan kajian tentang kinerja guru, dapat digunakan sebagai bahan referensi merumuskan kajian penelitian yang lebih dalam.